



## Nilai Perusahaan saat Pandemi *Covid-19* hingga Masa Peralihan pada Perusahaan Sektor Farmasi

Divya Putri Lestari<sup>1</sup>, Irvan Yoga Pardistya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 02 Januari 2026  
Revised: 16 Januari 2026  
Accepted: 28 Januari 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasio aktivitas, profitabilitas, dan likuiditas pada perusahaan sektor farmasi saat kondisi Pandemi Covid-19 sedang terjadi. Alat uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SPSS 26 dengan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Periode penelitian mulai dari tahun 2019-2022, dengan sampel penelitiannya adalah seluruh perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Keywords:** Nilai Perusahaan, Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas.

(\*) Corresponding Author: [divaputerilestari@gmail.com](mailto:divaputerilestari@gmail.com)

**How to Cite:** Putri Lestari, D., & Yoga Pardistya, I. (2026). Nilai Perusahaan saat Pandemi Covid-19 hingga Masa Peralihan pada Perusahaan Sektor Farmasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.B), 78-87. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12464>.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 terjadi pada akhir tahun 2019, di mana pada saat itu virus tersebut belum masuk ke Indonesia. Namun, hal ini tetap menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat akan kondisi kesehatan mereka sehingga sejak jauh hari pun sudah dipersiapkanlah persediaan medis seperti masker, *handsanitizer*, bahkan hingga persediaan obat yang sekiranya diperlukan. Kondisi ini menyebabkan permintaan akan ketersediaan barang medis meningkat pesat dan dapat menyebabkan keterbatasan stok akan kebutuhan tersebut. Hal ini bisa saja terjadi mengingat bahwa barang medis tersebut tidak bisa dijual dengan harga yang terlalu tinggi karena dapat menyulitkan masyarakat yang berada dalam ekonomi menengah ke bawah, sehingga seorang investor sangat diperlukan untuk menyokong pendanaan bagi perusahaan farmasi agar tetap bisa produktif dalam melakukan kegiatan produksi.

Ketika investor ingin melakukan investasi, tentunya mereka akan mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa meningkatkan keuntungan, salah satu faktor yang dipertimbangkan adalah nilai perusahaan. Menurut Martono & Harjito (2013) yang dikutip dari Supeno, Ari (2022) nilai perusahaan merupakan sesuatu yang krusial karena jika nilai perusahaan terjadi peningkatan maka kesejahteraan investor akan ikut meningkat. Bisa dikatakan bahwa nilai perusahaan ini adalah gambaran dari kinerja perusahaan itu sendiri.

Selain itu, investor juga akan mempertimbangkan aktivitas yang dilakukan perusahaan ketika melakukan kegiatan operasionalnya. Seperti aktivitas penjualan dan pembelian yang mana dalam kegiatan tersebut dapat terlihat apakah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat mendukung penjualan perusahaan. Menurut Astutik (2017), ketika hasil rasio ini tinggi diartikan sebagai perusahaan berhasil secara efektif menggunakan aktiva dalam menghasilkan laba penjualan.

Nilai perusahaan juga didasari oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan dapat dilihat kesanggupannya dalam menghasilkan keuntungan melalui rasio ini. Ketika hasil rasio profitabilitas tinggi dapat diartikan sebagai laba atau keuntungan yang didapat perusahaan juga tinggi, hal ini dapat membuat naiknya tingkat kesejahteraan karyawan bahkan hingga membuat keberlangsungan hidup perusahaan terjaga.

Hal lain yang harus diperhatikan investor selain laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah kewajiban atau utang. Utang sendiri dibagi menjadi dua yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek memiliki resiko yang lebih besar karena memiliki jangka waktu yang lebih singkat dan bunga yang ditanggung relatif lebih tinggi dari pada utang jangka pendek. Oleh karena itu, investor harus benar-benar mempertimbangkan hal ini sebelum memutuskan untuk investasi karena ketika utang jangka pendeknya saja tidak bisa dipenuhi bagaimana utang jangka panjangnya. Untuk itulah diperlukannya rasio likuiditas yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Teori Sinyal**

*Signaling Theory* atau teori sinyal berisikan mengenai kendali sinyal yang dilakukan dalam dua arah atau dua pihak. Pada sinyal pertama harus mengontrol arus komunikasi informasi sedangkan pihak lainnya merupakan sang penerima sinyal yang akan memproses interpretasi berdasarkan sinyal asli yang diterimanya (Spance, 1973). Menurut Aripin dan Handayani (2020), informasi yang akan diungkapkan merupakan kepada seorang investor atas keputusan investasinya. Saat keputusan tersebut memiliki hasil yang baik, akan ada harapan mengenai pasar saat keputusan itu diterima. Maka dari itu pengungkapan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor menggunakan laporan tahunan sebagai sinyal bagi mereka dan sinyal tersebut merupakan bagian dari jenis informasi perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menjadi hal yang harus dipikirkan kembali oleh investor sebelum mereka pengambilan keputusan mengenai investasi. Nilai perusahaan yang tinggi, pasar akan secara otomatis memberikan kepercayaannya baik di masa kini maupun di masa depan. Rasio penilaian menjadi dasar para manajemen untuk tahu bagaimana para investor tersebut melakukan penilaian hasil kerja perusahaan bahkan di masa yang akan datang. Metode perhitungan nilai perusahaan ini beragam seperti rasio dari harga, rasio dari harga pasar terhadap nilai buku, bahkan rasio tobin.

Pada penelitian kali ini, perhitungan yang digunakan adalah PBV atau *Price Book Value* yang mana perhitungan ini dilakukan dengan cara membagi antara harga saham dengan nilai buku perusahaan pada periode penelitian. Ketika nilai PBV minimum 1 atau lebih dari nilai buku maka perusahaan bisa dikatakan baik pengelolaannya, begitu pula sebaliknya. Metode penelitian menggunakan PBV ini sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Putri, Tasya Sekar & Arrozi, Muhammad Fachrudin (2023).

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas sendiri menunjukkan aktivitas operasional dari perusahaan. Selain bertujuan untuk mengetahui apakah aktiva yang dimiliki dapat mendukung kegiatan penjualannya sehingga menghasilkan laba, rasio ini juga dapat mengetahui kinerja manajemen ketika mengelola aktivitas perusahaan secara menyeluruh. Rasio aktivitas dapat mengungkap

perputaran piutang, rata-rata piutang dapat ditagih, perputaran penjualan, aset tetap, total aset, hingga perputaran persediaan pada perusahaan.

Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover Ratio*. Pehitungan ini digunakan karena manajemen bisa mengetahui dana yang ditanam dalam aktiva tetap dan penggunaan aktiva perusahaan. Peneliti yang menggunakan rasio aktivitas contohnya Putri, Tasya Sekar & Arrozi, Muhammad Fachrudin (2023), dan Sipahutar, Roni Parlindungan (2019).

### **Profitabilitas**

Untuk melihat apakah perusahaan sanggup menciptakan keuntungan atau laba dengan modalnya, bisa menggunakan profitabilitas. Semakin tinggi nilai perhitungan profitabilitas ini artinya perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidup di masa mendatang. Selain itu profitabilitas juga bisa digunakan untuk melihat tingkat efisiensi keterampilan perusahaan ketika menggunakan harta yang dimiliki. Sehingga ketika investor memutuskan untuk berinvestasi, mereka memperoleh *return* yang dapat diartikan bahwa ketika perusahaan dapat menaikkan hasil laba mereka, *return* yang didapatkan investor akan ikut meningkat dan begitu juga dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin*, dan peneliti terdahulu yang menggunakan variabel serupa yaitu Putri, Tasya Sekar & Arrozi, Muhammad Fachrudin (2023).

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur apakah kewajiban atau hutang jangka pendek dari perusahaan dapat dipenuhi (Yanto & Jonardi, 2021). Nilai likuiditas yang tinggi maka diartikan sebagai nilai perusahaan yang tinggi pula, begitupun sebaliknya. Secara umum, posisi likuiditas memiliki dua faktor yang memperoleh konsekuensi, yaitu faktor internal yang timbul karena perusahaan tersebut seperti pergantian pemimpin dan juga faktor eksternal yang bersumber dari luar perusahaan contohnya adalah peraturan ekonomi/moneter. Likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah *current ratio*. Peneliti sebelumnya yang sudah meneliti dengan variabel tersebut diantaranya adalah Khassanah, Febi Nur (2021).

### **Pengembangan Hipotesis**

*Total Asset Turnover Ratio* digunakan karena bisa membuat efisien terhadap penggunaan aktiva yang ada di perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika total aset dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh perusahaan maka perputaran total aset tersebut menjadi cepat dan artinya bisa menciptakan nilai laba perusahaan. Hal ini juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang membuat investor tertarik kepada perusahaan tersebut. Peneliti yang menggunakan rasio aktivitas contohnya (Putri, Tasya Sekar & Arrozi, Muhammad Fachrudin 2023), dan (Wilujeng, Dwi Putri et al., 2023).

H1 = Rasio Aktivitas *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengukuran yang dilakukan dengan *Net Profit Margin* dapat mengelola dana interlunya yang hasilnya dapat dijadikan ukuran untuk investor melakukan investasi. *Net Profit Margin* bisa digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan yang berarti bisa mencerminkan kondisi perusahaan tersebut, diketahui bahwa semakin tinggi hasil perhitungan ini maka akan semakin baik operasinal perusahaan karena dapat mengukur keuntungan yang didapatkan perusahaan ketika memperoleh laba yang sudah dibagi penjualan. Penelitian terhadap pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh (Robiyanto et al., 2020), (Oktavia, Revika et al., 2023), dan (Anggraini, Alisa & Yudiantoro, Deny., 2023).

H2 = Profitabilitas *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk mendapatkan kas. Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai likuiditasnya itu berarti semakin tinggi pula perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan likuiditas sendiri terdapat beberapa, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Working Ratio*, serta *Cash Flow Likuidity Ratio*. Penelitian yang menggunakan rasio likuiditas juga sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya oleh (Nur. T. Asih et al., 2019), (Ayem, Sri & Mison, Sergianus., 2022), dan (Indriana, Novi & Muninghar., 2023). (Indriana & Muninghar, 2023) (Wilujeng, Santoso, & Burhanudin, 2023) (Oktavia, Mursalini, & Yeni, 2023) (Anggraini & Yudiantoro, 2023)

H3 = Likuiditas *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria; a) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), b) laporan keuangan tahunan yang sudah di audit dari 2019-2022. c) memiliki rincian harga saham selama periode penelitian. Menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan setiap perusahaan sektor farmasi yang bisa diakses pada [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Model Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Untuk melakukan pengujian hipotesis, maka digunakan model uji regresi berganda. Model uji regresi berganda yaitu :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Nilai perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$X_{1it}$  : Nilai rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turnover ratio* pada perusahaan  $i$  tahun  $t$

$X_{2it}$  : Nilai profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin* perusahaan  $i$  tahun  $t$

$X_{3it}$  : Nilai likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* pada perusahaan  $i$  tahun  $t$

$\varepsilon$  : Tingkat eror dalam penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *price book value*. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu rasio aktivitas, profitabilitas, dan likuiditas. Variabel yang digunakan terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ (Putri, Tasya Sekar & Arrozi, Muhammad Fachrudin (2023).	Rasio
Rasio Aktivitas (X1)	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ (Khassanah, Febi Nur. 2021).	Rasio

Profitabilitas (X2)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$ (Putri, Tasya Sekar & Arrozi, Muhammad Fachrudin. 2023).	Rasio
Likuiditas (X3)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ (Khassanah, Febi Nur. 2021).	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, *mean*, hingga standar deviasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian kali ini menggunakan data sebanyak 36 data observasi.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV (Y)	36	,11	29,02	3,6394	5,22745
TART (X1)	36	,47	4,88	1,0892	,87951
NPM (X2)	36	-,37	,39	,0861	,12475
CR (X3)	36	,88	4,45	2,4986	1,17186
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS, diketahui bahwa pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan alat ukur *price book value* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,6394 dan nilai standar deviasi sebesar 5,227. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa rata-rata nilai perusahaan pada sektor farmasi yang digunakan sebagai sampel penelitian dapat dikatakan rendah. Hal tersebut juga terdapat pada variabel independen yang mana nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dapat diasumsikan rendah, karena pada variabel X1 yaitu rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover ratio* dari 36 sampel yang digunakan hanya memiliki nilai maksimum 4,88 dengan nilai rata-rata hanya sebesar 1,0892 dan juga nilai standar deviasi sebesar 0,879. Tidak hanya rasio aktivitas yang diasumsikan rendah, profitabilitas dan likuiditas juga bisa dikatakan rendah jika melihat dalam tabel 2 bahwa untuk profitabilitas saja dengan menggunakan alat ukur *current ratio* memiliki nilai maksimum hanya 0,39 dari sebanyak 36 sampel. Tidak hanya itu, nilai rata-rata juga terhitung rendah karena hanya mencapai 0,0861 dan standar deviasi 0,124. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel likuiditas juga serupa dengan variabel lainnya, yang mana dengan menggunakan alat ukur *net profit margin* nilai maksimum yang diperoleh hanya sebesar 4,45 dengan nilai rata-ratanya 2,4986 dan 1,171 untuk nilai standar deviasi, nilai ini terbilang lebih tinggi dibandingkan perolehan nilai profitabilitas tetapi dari sebanyak 36 sampel yang diteliti, nilai likuiditas tersebut tetap bisa dikatakan rendah.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam pengujian data observasi kali ini adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi. Setelah dilakukan

pengujian data dengan menggunakan SPSS, hasil pengujian menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, memenuhi asumsi normalitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data observasi lolos uji asumsi klasik.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis dan Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,611	7,733		-,208	,836
	TATR (X1)	14,025	3,561	,612	3,938	,000
	NPM (X2)	21,644	30,296	,134	,714	,481
	CR (X3)	-3,280	3,311	-,190	-,991	,330

a. Dependent Variable: PBV (Y)

### Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Ketika aktivitas perusahaan dalam operasionalnya seperti aktivitas penjualan dan pembelian tinggi, hal ini akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. selain itu, rasio ini juga bisa mengetahui apakah aktiva yang dimiliki perusahaan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Hasil dari analisis uji t atau uji parsial yang sudah dilakukan memiliki nilai sig untuk variabel rasio aktivitas sebesar 0,000. Nilai tersebut tidak melebihi tingkat signifikansi yaitu 0,05 yang artinya rasio aktivitas dengan menggunakan alat ukur *total asset turnover ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan atau aktivitas operasional dapat mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan pada sampel penelitian yaitu perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh H, Rini & M, Henny (2021) di mana *total asset turnover ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga penelitian ini juga dilakukan oleh Salainti, Mirza. L. I (2019) bahwa *total asset turnover ratio* yang tinggi, akan semakin efisien pula penggunaan aktiva dalam penjualan perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan melalui keuntungan perusahaan tersebut. Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, hasil uji t dari variabel profitabilitas dengan alat ukur *net profit margin* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,481. Nilai ini tentunya lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Hasil pengujian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Syifa Aulia (2021) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* sebagai indikator dari variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV sebagai alat ukur dari nilai perusahaan.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah kas yang didapatkan dari perusahaan dapat mengukur perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil

uji t dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat ukurnya sebesar 0,714. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai uji t dari likuiditas lebih tinggi dari nilai koefisiennya yang sebesar 0,05 maka likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Hal ini juga sama seperti penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Salainti, Mirza. L. I (2019) dan Lumoly, Selin. Murni, Sri & U. Victoria. N (2018) dan Putri, Tasya Sekar & Arrozi, Muhammad Fachrudin (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

#### Uji t

Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan dan bisa dilihat pada tabel 3, dapat diasumsikan bahwa nilai *constant* yang diperoleh sebesar -1,611. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika nilai dari PBV yang merupakan alat pengukur dari nilai perusahaan adalah 0, artinya nilai rata-rata dari *total asset turnover ratio*, *net profit margin*, dan *current ratio* adalah sebesar -1,611.

Nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara berurutan adalah 0,000 ; 0,481; dan 0,330. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa hanya ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sisanya tidak terdapat pengaruh. Variabel independen yang berpengaruh adalah rasio aktivitas dengan *total asset turnover ratio* sebagai alat ukurnya, dan variabel yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian adalah profitabilitas dan likuiditas.

#### Uji F

Pengujian menggunakan uji F ini dilakukan untuk menguji seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian dapat berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4928,904	3	1642,968	5,185	,005 <sup>b</sup>
	Residual	9189,579	29	316,882		
	Total	14118,484	32			

a. Dependent Variable: PBV (Y)

b. Predictors: (Constant), CR (X3), TATR (X1), NPM (X2)

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai F hitung adalah 5,185 dan nilai signifikansinya sebesar 0,005. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu rasio aktivitas, profitabilitas, dan likuiditas dapat berpengaruh secara simultan yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

#### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi biasa dipergunakan dalam pengujian apakah variabel independen memiliki pengaruh kepada variabel dependen.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,263 <sup>a</sup>	,069	-,018	38,53332

a. Predictors: (Constant), CR (X3), TART (X1), NPM (X2)

Dari variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio aktivitas, profitabilitas, dan likuiditas, mampu memberikan pengaruh sebesar 6,9% ke variabel dependen yang merupakan nilai perusahaan, dan sisanya sebesar 93,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian ini

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulan yang dihasilkan adalah :

1. Rasio aktivitas memiliki pengaruh parsial terhadap nilai perusahaan. Maka kegiatan operasional perusahaan seperti penjualan maupun pembelian, atau keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh terhadap laba yang akan diperoleh oleh perusahaan pada sampel penelitian ini yaitu pada sektor farmasi.
2. Profitabilitas ternyata tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Ini berarti keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai atau kondisi perusahaan pada sampel penelitian.
3. Likuiditas dengan *current ratio* sebagai alat ukurnya ternyata tidak memiliki pengaruh parsial terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan kas, perusahaan yang terdapat dalam sampel tidak perlu mengukur apakah mereka mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau tidak.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya seperti:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian relatif terbatas karena hanya menggunakan rasio aktivitas dengan alat ukur *total asset turnover ratio*, profitabilitas menggunakan alat ukur *net profit margin*, dan likuiditas yang menggunakan alat ukur *current ratio*. Sedangkan, masih banyak variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.
- b. Sektor yang digunakan dalam penelitian sangat terbatas yaitu hanya pada sektor farmasi yang mana tidak dapat mewakili keseluruhan sektor perusahaan yang terdaftar dalam BEI.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang didapatkan dari hasil penelitian, saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Pada penelitian kali ini memperoleh hasil yaitu rasio aktivitas (*TATR*) berpengaruh secara parsial terhadap nilai dari perusahaan sedangkan untuk profitabilitas (*NPM*), dan likuiditas (*CR*) yang ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hal ini, perusahaan sebaiknya mampu memahami faktor apa saja yang dapat menaikkan nilai perusahaan sehingga mampu menarik investor agar dapat melakukan investasi terhadap perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian yang telah dilakukan, investor dapat mempertimbangkan rasio aktivitas yang menggunakan pengukuran *total asset turnover ratio* untuk mengukur nilai perusahaan pada sektor farmasi.

Kemudian sebagai investor perlu lebih mempertimbangkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan yang ingin dia investasikan. Sehingga mampu

memberikan keuntungan dan juga tidak merasa rugi untuk melakukan investasi karena kurangnya pertimbangan pada faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel independen yang lebih beragam dan sampel penelitian yang lebih luas agar data yang didapatkan terdistribusi dengan normal. Nilai perusahaan dapat diukur selain dengan menggunakan *price book value* agar lebih bervariasi lagi. Selain itu bisa juga mencoba dengan variabel moderasi untuk mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

## REFERENSI

- Anggraini, A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Economics and Digital Business Review*, 189-201.
- Aripin, A. A., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share, Debt To Total Asset Ratio dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 126-134.
- Asih, T. N., Inayati, T., & Wany, E. (2019). Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan : Terbuktikah Secara Empiris ? *Jurnal Buku 2 : "Sosial dan Humaniora"*, 2.80.2-2.80.6.
- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal STEI Semarang*, 32-49.
- Ayem, S., & Mison, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 625-635.
- Hulasoh, R., & Mulyati, H. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Return On Investment, dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *KOMPARTEMEN : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 180-187.
- Indriana, N., & Muninghar. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Property, TBK. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Sosial)*, 11-22.
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover Ratio dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* , 106-122.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 1108-1117.
- Oktavia, R., Mursalini, W. I., & Yeni, A. (2023). Pengaruh Capital Structure dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 116-128.
- Putri, T. S., & Arrozi, M. F. (2023). Model Kinerja Keuangan untuk Peningkatan Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 47-69.
- Rahmawati, S. A. (2021). Pengaruh Debt To Equity dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, dan Hotel yang

- Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 279-289.
- Robiyanto, Nafiah, I., Harijono, & Inggarwati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan perhotelan dan Pariwisata Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 46-57.
- Salainti, M. L. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Ratio, dan Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah dan Riset Manajemen*, 1-23.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 200-211.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 355-374.
- Supeno, A. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan dan Struktur Modal : Profitabilitas dan Likuiditas Pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia (Literatur Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 240-265.
- Wilujeng, D. P., Santoso, B., & Burhanudin. (2023). Pengaruh Return On Asset, BETA, Dividend Payout Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Magister Manajemen*, 165-176.
- Yanto, C. F., & Jonardi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 312-321.